

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018)

**Mualifah**

*ifaaliva@gmail.com*

**Dini Widyawati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of finance performance which was measured by Non-Performing Loan (NPL), Operational Cost Operational Income, and Third-Party Fund on the credit distribution. This research was quantitative. Moreover, the population was some banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 81 samples from 27 companies. Additionally, the data were secondary which in the form of financial statement. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded Non-Performing Loan (NPL) and Operational Cost Operational Income did not affect the credit distribution. On the other hand, Third-Party Fund had positive effect on the credit distribution.*

**Keywords:** credit distribution, NPL, BOPO, DPK.

### ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* maka diperolehnya 27 perusahaan perbankan sesuai kriteria yang ditentukan dengan jumlah sampel perbankan Tahun 2016-2018 sebanyak 81 sampel penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.

**Kata kunci:** penyaluran kredit, NPL, BOPO, DPK.

### PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa seperti melakukan pembayaran tagihan, penukaran mata uang asing, penyetoran dana antar rekening dan sebagainya yang sangat bermanfaat untuk perekonomian negara. Maka bank memiliki peran yang penting bagi masyarakat luas diantaranya, setiap individu, perusahaan, pemerintah dan lain-lain. Tetapi dengan memiliki peran yang penting, bukan berarti bank tidak memiliki masalah, yaitu salah satunya dalam melakukan kinerja keuangannya. Dalam menghindari masalah pada suatu perusahaan, dibutuhkan manajemen bank dalam merencanakan strategi guna untuk mengambil keputusan dengan tepat agar memiliki keunggulan dalam bersaing. Selain bermanfaat untuk perekonomian negara, bank juga bermanfaat bagi suatu badan usaha yaitu dalam mengembangkan usahanya untuk memperoleh modal dari penyaluran kredit oleh bank.

Dalam hal ini penyaluran kredit untuk kebutuhan usaha bagi suatu perusahaan sangatlah penting karena dengan begitu akan memperluas suatu usaha tersebut.

Perbankan dalam menyalurkan kredit juga mendapatkan keuntungan atas balas jasa dan biaya administrasinya yang diberikan berupa bunga untuk nasabah, dalam hal ini bank memfokuskan usahanya dalam pemberian kredit untuk masyarakat, agar dapat memperlancar aktivitas operasinya. Tingkat persaingan perbankan semakin tinggi karena banyaknya bank di Indonesia yang menyebabkan persaingan pada setiap bank semakin erat. Hal ini menunjukkan pengaruhnya kinerja keuangan terhadap perusahaan perbankan. Bank yang memiliki kinerja yang rendah menunjukkan tidak mempunya bersaing dengan pasar sehingga mempunyai masalah yang menyebabkan bank tidak sehat. Kredit yaitu sumber penghasilan utama bagi bank, maka dari itu bank tidak bisa lepas dengan masalah kredit.

Di dalam pemberian kredit oleh perbankan, tidak selalu debitur membayar pinjamannya secara lancar, dengan ini dapat diartikan bahwa pembayaran dari debitur mengakibatkan risiko terjadinya kredit macet atau dapat dikatakan kegagalan dalam pengembalian kredit oleh debitur yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi NPL yang mengakibatkan semakin berkurangnya jumlah kredit yang disalurkan, karena bank akan menyusun cadangan penghapusan piutang yang lebih besar yang menyebabkan berkurangnya modal pada suatu bank, jika hal tersebut dibiarkan maka akan berdampak pada penyaluran kredit oleh bank pada periode yang akan datang. Dengan demikian, bank harus memilah dengan baik dalam memilih masyarakat yang akan disalurkan kredit agar tidak terjadinya risiko kredit macet, dengan diukur menggunakan NPL.

Tingkat efisiensi kinerja operasional perbankan dalam hal penyaluran kredit juga menjadi perhatian, dengan membandingkan antara biaya (beban) operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Biaya (Beban) operasional yang banyak dikeluarkan oleh bank yaitu untuk pembayaran bunga kepada deposan serta pada pendapatan operasional diperoleh bank dari pendapatan bunga dari debitur. Hal ini dilakukan manajemen untuk mengetahui dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat dilakukan dengan baik dan benar sehingga efisiensi untuk mengeluarkan biaya operasional yang akan mempengaruhi kinerja keuangan bagi perusahaan perbankan.

Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menghimpun uangnya ke bank dalam bentuk simpanan melalui tabungan, giro dan deposito. Dengan menyimpan dana dibank, maka dapat dijamin uang masyarakat akan aman, selain itu masyarakat akan memperoleh pendapatan bunga atas penghimpunan uang yang telah disimpan ke dalam bank yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sebaliknya, setelah bank menghimpun dana dari masyarakat, bank akan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit, dengan begitu bank akan mengenakan bunga atas kredit yang diberikan kepada debitur. Didalam aktivitas bank, bergerak dibidang keuangan yang kegiatannya menyangkut masalah keuangan sebagai perantara keuangan. Bank dapat memperoleh DPK dengan cara menawarkan beberapa tawaran yang menggiurkan kepada masyarakat dengan menarik minat individu yang mempunyai kelebihan dana agar disimpan ke dalam bank.

Dengan menggunakan analisis kinerja keuangan yaitu *Non Performing Loan*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Dana Pihak Ketiga, maka akan lebih jelas dalam menganalisis laporan keuangan pada setiap tahun, dengan begitu akan mengetahui tingkat keuangan perbankan, apakah lebih baik atau lebih buruk. Maka manajemen akan bertindak untuk menentukan strategi, dengan melihat dan menganalisis perbandingan aktivitas penyaluran kredit antara masa lalu dan masa sekarang, agar bank tidak terjadi masalah keuangan. Oleh karena itu perlunya dilakukan analisis kinerja keuangan agar lebih detail untuk memperoleh informasi sehingga perbankan tetap sehat dan dapat meningkatkan penyaluran kredit dengan membandingkan pada perusahaan perbankan lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit? 2) Apakah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap penyaluran kredit? 3) Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Likuiditas Bank

Menurut Sinungan (2000) dalam perbankan, manajemen bank mengemukakan lima teori likuiditas, yaitu: 1) *Commercial Loan Theory*: Kredit jangka pendek akan mudah untuk dicairkan dalam keadaan bisnis yang normal pada kredit yang disalurkan oleh bank. 2) *Shiftability Theory*: Jika bank memiliki aktiva maka bank akan terjamin untuk menjual atau memindahkan aktiva tersebut. Maka bank dapat mengembalikan uang deposan tersebut dengan cara menjual investasinya. 3) *The Liability Management Theory*: Pengelolaan pasiva yang dilakukan oleh bank, karena dalam pasiva tersebut akan menjaga suatu likuiditasnya, dengan cara diperolehnya pinjaman yang cukup memadai. 4) *Anticipated Income Theory*: Bank diharuskan lebih gigih dalam menyalurkan kredit dalam jangka panjang karena pihak bank akan mendapatkan keuntungan berupa bunga dari angsuran pinjaman dengan memberikan waktu pembayaran oleh debitur yang akan memperlancar posisi kas bank, dengan ini terpenuhinya kebutuhan likuiditas bank. 5) *The Gentleman Agreement Theory*: Teori ini membahas tentang kegiatan kerja sama antar bank anggota kliring. Dalam hal ini, untuk menjaga rendahnya likuiditasnya, dengan cara *interbank call money market* yang diperoleh dari *lending bank* untuk ditujukan kepada *borrowing bank*.

### Teori Penawaran Uang

Bentuk penawaran uang merupakan kegiatan utama bank dalam menyalurkan kredit dengan cara menawarkan sejumlah dana dalam bentuk kredit untuk pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan pada permintaan uang, calon debitur akan mengajukan permohonan untuk melakukan permintaan peminjaman dana kepada bank. Hal ini akan saling berhubungan, karena tergantung pada permintaan uang oleh masyarakat. Semakin tinggi tingkat suku bunga akan berpengaruh pada permintaan uang yang menurun, dan sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah maka permintaan uang akan meningkat. Karena dalam permintaan uang memiliki kaitannya dengan tingkat suku bunga.

### Bank

Menurut Ismail (2011:4), bahwa bank lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai penyaluran dana kepada masyarakat dan penghimpunan dana dari masyarakat dan memberikan jasa dalam bentuk perbankan lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank mempunyai peran yang penting bagi masyarakat khususnya dalam penyaluran kredit yang dibutuhkan oleh masyarakat yang kekurangan dana dan penghimpunan dana untuk masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan menawarkan sesuatu yang menarik seperti memberikan imbalan bunga atau hadiah karena sudah menyimpan dananya di bank dalam bentuk tabungan, giro atau simpanan lainnya.

### Kredit

Kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu pihak peminjam dana (calon debitur) dengan penyalur dana (bank) yang telah mempercayai berupa sejumlah dana dengan batas waktu yang telah di sepakati sebelumnya dan dalam pinjaman tersebut telah disertakan tambahan imbalan berupa bunga yang disebut dengan kredit.

### **Analisis Kinerja Keuangan Non Performing Loan (NPL)**

Setiap bank memiliki risiko atas macetnya pembayaran kredit. Risiko ini yang disebut dengan *Non Performing Loan* merupakan kegagalan dalam pembayaran kredit oleh debitur atau masyarakat. Dengan ini NPL adalah rasio yang digunakan pihak bank untuk mengukur kemampuan manajemen bank agar dapat meminimalkan terjadinya risiko tidak terbayarnya pengembalian kredit oleh nasabah (Darmawan, 2004). Setiap bank diharuskan agar NPL-nya dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Maka dari itu, setiap bank harus menjaga kinerjanya dengan baik untuk menghindari risiko atas kegagalan pengembalian pinjaman nasabah karena akan mengakibatkan kerugian yang dialami oleh perbankan.

### **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio ini digunakan untuk membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional, untuk mengetahui kemampuan bank dalam meminimalkan beban operasionalnya agar semakin efisien untuk mendapatkan pendapatan. Didalam pendapatan operasional ini, didapatkan dari keuntungan penghasilan bunga yang diperoleh atas pembayaran kredit dari debitur atau masyarakat. Sedangkan pada beban operasional dikeluarkan untuk pembayaran bunga kepada deposan atas penghimpunan dana, karena dalam perbankan mengutamakan penghimpunan dana dari pihak ketiga.

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihasilkan oleh bank dari beberapa nasabah, baik dari masyarakat, debitur, pemerintah, perusahaan, koperasi dan lain- lain. Menurut Kasmir (2016:47), DPK ini merupakan sumber dana terpenting bagi sebuah perbankan karena akan mampu mendanai aktivitas operasionalnya dengan menggunakan dana pihak ketiga. Sumber dana pihak ketiga di peroleh dari bank mencapai 80-90% (Dendawijaya, 2005).

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit**

Semakin tinggi NPL, maka semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh bank atas risiko kegagalan pengembalian kredit. Jika semakin rendah NPL, maka semakin rendah pula risiko kredit bermasalah pada bank dan dengan rendahnya tingkat NPL, dapat memperlancar kegiatan penyaluran kredit oleh bank karena mendapatkan pengembalian pinjaman beserta bunga dari debitur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianti *et al.* (2016), mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit dan menurut Sari (2013), menyatakan bahwa faktor NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank umum Indonesia. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis penelitian yang di ungkap yaitu sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : NPL berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit.

### **Pengaruh BOPO Terhadap Penyaluran Kredit**

Jika semakin tinggi BOPO, maka beban operasional juga akan tinggi untuk penambahan beban yang digunakan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi pula, dengan demikian perbankan semakin tidak efisien dalam kinerja operasionalnya, hal ini juga akan menyebabkan terjadinya masalah yang dihadapi bank karena dapat menghambat dalam penyaluran kredit. Apabila BOPO rendah kinerja operasionalnya semakin efisien karena biaya yang dikeluarkan cukup dan tidak terlalu banyak maka akan memperoleh pendapatan, dalam hal ini dapat memperlancar bank dalam penyaluran kredit. Dalam penelitian Arianti *et al* (2016), mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap

jumlah penyaluran kredit. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis penelitian yang di ungkap yaitu sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: BOPO berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit.

### **Pengaruh DPK Terhadap Penyaluran Kredit**

Jika DPK yang diterima oleh bank semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk dapat menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan dana. Apabila DPK yang diperoleh bank rendah, maka semakin rendah pula kemampuan bank untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak yang membutuhkan dana. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Meiranto (2015) menyatakan DPK berpengaruh positif terhadap volume penyaluran kredit perbankan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Adnan *et al* (2016) bahwa DPK memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit, jika menurut Sari (2013) bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit serta penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti *et al* (2014) mengatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis penelitian yang di ungkap yaitu sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : DPK berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian Dan Gambaran Dari Populasi Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dalam suatu program SPSS dengan menggunakan analisis angka statistik. Dengan menganalisis pengaruh NPL, BOPO dan DPK yang merupakan variabel independen terhadap penyaluran kredit yang merupakan variabel dependen. Populasi yang diteliti dengan melihat serta menganalisis kondisi yang terjadi saat ini pada perusahaan perbankan. Gambaran populasi dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018, karena keingintauan peneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap penyaluran kredit.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel dengan menetapkan ciri- ciri khusus agar dapat menentukan sampel sesuai yang diharapkan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Dengan menggunakan kriteria untuk pemilihan sampel yang digunakan yaitu: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018, (2) Perusahaan perbankan yang datanya tidak diperoleh secara berturut- turut pada tahun 2016-2018, (3) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2016-2018.

## **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Dependen**

#### **Penyaluran Kredit**

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan melakukan kegiatan penyaluran dana atas dasar kepercayaan untuk meminjamkan sejumlah dana kepada pihak yang membutuhkan dana yang diberikan oleh pemilik dana tersebut, yang pada akhirnya pinjaman akan dikembalikan sesuai pada waktu yang telah disepakati yang disebut dengan kredit. Jika dicerminkan pada laporan keuangan yaitu total penyaluran kredit yang disalurkan oleh perusahaan Perbankan pada tahun 2016-2018. Berikut rumus untuk menghitung total penyaluran kredit, yaitu:

Penyaluran Kredit = Ln(Total kredit yang disalurkan)

### Variabel Independen

#### *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang digunakan pihak bank untuk mengukur kemampuan manajemen bank agar dapat meminimalkan terjadinya risiko tidak terbayarnya pengembalian kredit oleh nasabah (Darmawan, 2004). Maka dari itu, sebelum menyalurkan dana kepada nasabah, diharuskan bagi bank untuk menganalisis dan memantau nasabah terlebih dahulu atas kemampuan pembayaran pengembalian kredit oleh nasabah, agar bank terhindar dari risiko kegagalan pembayaran kredit. Berikut rumus untuk menghitung NPL yaitu:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO yaitu perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang digunakan dalam BOPO yaitu rasio rentabilitas, dimana dalam rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan pihak bank dalam memperoleh laba pada periode tertentu dan untuk mengukur kinerja operasional secara efisien, maka dapat digunakan dengan menggunakan BOPO pada rasio rentabilitas. Pendapatan operasional diperoleh dari keuntungan penghasilan bunga atas pembayaran kredit dari nasabah. Sedangkan pada beban operasional dikeluarkan untuk pembayaran kepada deposan atas penghimpunan dana, karena dalam perbankan mengutamakan penghimpunan dana dari pihak ketiga. Dengan digunakannya rumus rasio BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga adalah dana yang didapatkan oleh bank dari simpanan berupa tabungan, giro dan deposito yang diperoleh dari beberapa nasabah, baik dari masyarakat, debitur, pemerintah, perusahaan, koperasi dan lain- lain dari simpanan produk bank (Rivai *et al*, 2013:172). DPK sangat berperan penting bagi setiap perusahaan perbankan, karena dengan mendapat DPK yang tinggi maka bank akan dapat menjalankan aktivitas operasionalnya yaitu aktivitas dalam menjalankan penyaluran kredit yang semakin lancar. Maka dari itu, pihak bank menawarkan berbagai macam produk simpanan bank, agar pihak yang kelebihan tertarik untuk menghimpun uangnya dibank. Rumus untuk menghitung dana pihak ketiga, yaitu sebagai berikut:

Dana Pihak Ketiga (DPK) = Ln (Giro + Deposito + Tabungan)

### Teknik Analisis Data

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, dengan demikian analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Dengan melihat dari standart deviasi, rata- rata (*mean*), nilai minimal dan nilai maksimal atas uraian dalam statistik deskriptif yang diperoleh dari sebuah data.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini memiliki tujuan untuk menguraikan hubungan antara variabel independen (bebas) yaitu *Non Performing Loan* (NPL), Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan variabel dependen (terikat) yaitu penyaluran kredit, untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1NPL + b_2BOPO + b_3DPK + e$$

Keterangan:

Y	: Penyaluran Kredit
a	: Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	: Koefisien Regresi
NPL	: <i>Non Performing Loan</i>
BOPO	: Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional
DPK	: Dana Pihak Ketiga
e	: Standart Error

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F ini bertujuan untuk menunjukkan minimal ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan cara melihat angka signifikansi F dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikan menunjukkan angka lebih rendah dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, dengan demikian model penelitian ini layak digunakan. Tetapi apabila tingkat signifikan menunjukkan angka lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, dengan demikian model penelitian ini tidak layak digunakan.

#### Uji t

Menurut Ghozali (2016: 99), uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui dan menguji hubungan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji t menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dengan menggunakan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut: a) Apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima. Maka dapat dikatakan, secara parsial NPL, BOPO dan DPK memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. b) Apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Maka dapat dikatakan, secara parsial NPL, BOPO dan DPK tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.

### Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Jika angka dalam koefisien determinasi berganda mendekati angka satu, maka variabel independen akan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dapat teruraikan dengan baik dalam memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien determinasi berganda mendekati 0 semakin lemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Asumsi Klasik

Didalam uji asumsi klasik bertujuan penting agar hasil pengujian yang didapatkan menjadi efisien, bebas dari bias dan benar. Adapun macam- macam uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan pada setiap variabel dependen dan independen dengan menganalisis data berdistribusi normal atau tidak, karena diharuskan untuk mempunyai distribusi yang normal minim mendekati, dalam hal ini model regresi dikatakan baik. Jika titik-titik residual mengikuti dan tidak jauh dari garis diagonal maka dapat dikatakan asumsi distribusi normal terpenuhi.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ditemukannya korelasi antara variabel bebas atau dapat dikatakan variabel independen didalam model regresi. Dengan melakukan pengujian ketentuan: a) Jika angka *tolerance* < 0,1 serta VIF > 10, dengan demikian menyebabkan terjadinya multikolinieritas cukup serius. b) Jika angka *tolerance* > 0,1 serta VIF < 10, dengan demikian tidak terdapat terjadinya multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Menguji terjadinya *variance* dari residual ketidaksamaan dalam suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, dalam model regresi ini ialah tujuan dari pengujian heteroskedastisitas, dengan melakukan pengujian: a) Jika terjadinya heteroskedastisitas, maka adanya bentuk pola seperti titik-titik berbentuk pola tertentu. b) Jika tidak terjadinya heteroskedastisitas, maka tidak terdapat pola yang berbentuk jelas dan titik-titik menjalar ke atas dan ke bawah angka 0 disumbu Y.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk melakukan pengujian apakah adanya korelasi antara *problem* pada periode t dengan periode t-1 dalam model regresi liner berganda. Dengan ini dapat dideteksi terhadap uji autokorelasi, yaitu sebagai berikut berdasarkan table *Durbin-Watson*: a) Jika terdapat nilai *Durbin-Watson* dibawah -2 yang artinya terdapat autokorelasi yang memiliki arah positif. b) Jika terdapat nilai *Durbin-Watson* diantara -2 sampai +2 yang artinya tidak terdapat autokorelasi. c) Jika terdapat nilai *Durbin-Watson* diatas +2 yang artinya tidak terdapat autokorelasi yang memiliki arah negatif.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Hasil Penelitian

#### Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bagi setiap bank, karena dengan ini, bank mendapatkan keuntungan dari para debitur untuk jasa atas penyaluran kredit oleh bank berupa bunga yang harus dibayarkan debitur pada saat jatuh tempo pembayaran yang telah disepakati sebelumnya oleh pihak bank dengan debitur. Dengan diperolehnya bunga tersebut, maka bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan lancar. Berikut disajikan hasil perhitungan tingkat penyaluran kredit perusahaan perbankan dalam Tabel 1.

Tabel 1  
Hasil Perhitungan Penyaluran Kredit

No	Kode Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
1	AGRO	29.73	30.03	30.38
2	BACA	29.53	29.60	29.71
3	BBCA	33.66	33.78	33.92
4	BBKP	31.91	31.92	31.83

No	Kode Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
5	BBMD	29.47	29.55	29.62
6	BBNI	33.61	33.72	33.87
7	BBRI	34.10	34.21	34.34
8	BTPN	32.64	32.83	33.00
9	BDMN	32.19	32.21	32.28
10	BGTG	28.52	28.70	28.70
11	BINA	27.95	28.02	28.20
12	BJBR	31.78	31.89	31.95
13	BJTM	31.02	31.09	31.15
14	BMAS	29.06	29.14	29.24
15	BMRI	34.11	34.20	34.32
16	BNII	32.33	32.37	32.43
17	BRIS	29.31	29.35	29.68
18	BSIM	30.59	30.56	30.62
19	BTPN	31.78	31.81	31.85
20	BVIC	30.31	30.39	30.43
21	DNAR	27.92	27.96	27.85
22	INPC	30.52	30.55	30.38
23	MCOR	29.74	29.94	30.08
24	MEGA	30.97	31.19	31.37
25	NISP	32.16	32.29	32.40
26	NOBU	29.02	29.22	29.51
27	PNBN	32.48	32.51	32.58

Sumber: Data excel diolah

**Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) yang disebut juga kredit bermasalah, dapat dihitung dengan caramembandingkan total kredit yang bermasalah yaitu kredit macet, kurang lancar dan diragukan dengan total kredit. Rasio ini digunakan untuk mengatasi resiko kegagalan pengembalian pinjaman oleh debitur dengan menilai tingkat kemampuan perbankan untuk mengatasi masalah tersebut. Jika bank memperoleh NPL yang tinggi akan menyebabkan masalah bagi bank itu sendiri karena akan menyebabkan rendahnya modal dalam perbankan yang akan berdampak pada penyaluran kredit di masa yang akan datang. Dapat disajikan hasil perhitungan tingkat NPL pada perusahaan perbankan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Non Performing Loan (NPL)**

No	Kode Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
1	AGRO	1.56	1.59	1.21
2	BACA	3.17	2.77	2.95
3	BBCA	1.31	1.49	1.41
4	BBKP	3.72	8.47	6.58

No	Kode Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
5	BBMD	3.59	2.58	2.33
6	BBNI	2.96	2.29	1.96
7	BBRI	1.06	1.10	1.17
8	BTPN	3.02	2.83	2.57
9	BDMN	3.47	2.93	2.92
10	BGTG	1.30	0.81	4.25
11	BINA	3.13	4.60	2.43
12	BJBR	0.97	0.82	0.64
13	BJTM	4.77	4.59	3.75
14	BMAS	0.91	1.52	2.14
15	BMRI	4.03	3.52	2.79
16	BNII	3.45	2.86	2.53
17	BRIS	4.98	6.59	7.55
18	BSIM	2.09	3.78	4.83
19	BTPN	0.79	0.90	1.24
20	BVIC	4.17	3.18	3.52
21	DNAR	0.57	1.17	0.10
22	INPC	2.77	6.11	5.99
23	MCOR	3.03	3.07	2.54
24	MEGA	3.43	2.01	1.60
25	NISP	1.88	1.79	1.73
26	NOBU	0.00	0.05	0.97
27	PNBN	2.83	2.88	3.07

Sumber: Data excel diolah

### Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban dengan pendapatan pada suatu perbankan agar dapat mengukur kemampuan efisien kinerja pada suatu bank. Bank dikatakan tidak efisien dalam kinerjanya jika BOPO yang dihasilkan tinggi menyebabkan beban operasional tinggi yang akan berdampak untuk mendapatkan pendapatan operasional yang tinggi pula. Beban operasional yang dikeluarkan bank guna untuk pembayaran bunga kepada pihak deposan, sedangkan pendapatan operasional didapatkan bank dari bunga para debitur atas jasa bank dalam menyalurkan kredit. Perhitungan BOPO sesuai dengan rumus yang telah diterapkan dapat disajikan hasil perhitungan pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

No	Kode Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
1	AGRO	73.90	68.35	59.89
2	BACA	70.43	71.18	72.91

No	Kode Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
3	BBCA	51.95	48.83	48.11
4	BBKP	72.02	96.88	95.71
5	BBMD	69.20	57.89	54.37
6	BBNI	65.55	61.91	59.81
7	BBRI	59.97	60.20	59.11
8	BTPN	64.51	64.45	70.45
9	BDMN	73.29	69.84	71.24
10	BGTG	69.29	71.49	95.59
11	BINA	79.19	81.96	88.79
12	BJBR	77.76	76.28	72.31
13	BJTM	61.88	57.40	58.41
14	BMAS	66.48	65.67	73.70
15	BMRI	74.77	64.75	60.11
16	BNII	70.32	76.00	70.74
17	BRIS	86.14	92.13	92.04
18	BSIM	79.65	83.47	97.32
19	BTPN	72.42	80.20	69.82
20	BVIC	86.18	84.21	100.60
21	DNAR	76.98	84.78	102.42
22	INPC	91.02	91.94	93.23
23	MCOR	84.99	87.95	80.66
24	MEGA	71.84	71.80	64.70
25	NISP	65.60	61.90	55.24
26	NOBU	87.34	88.22	91.59
27	PNBN	67.07	71.57	61.53

Sumber: Data excel diolah

### Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh bank dari masyarakat luas seperti perusahaan, koperasi, individu dan lain sebagainya. Masyarakat dapat menghimpun dananya yang berlebih ke dalam bank dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro dan deposito. Dengan diperolehnya dana pihak ketiga ini bank dapat menyalurkan kredit secara lancar dan dapat mengoperasikan dana tersebut sebagai biaya- biaya operasionalnya. Berikut hasil dari perhitungan tingkat DPK pada perusahaan perbankan, dapat disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Dana Pihak Ketiga(DPK)**

No	Kode Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
1	AGRO	29.85	30.15	30.52
2	BACA	30.12	30.28	30.37
3	BBCA	33.90	34.00	34.08

No	Kode Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
4	BBKP	32.06	32.11	31.96
5	BBMD	29.68	29.76	29.76
6	BBNI	33.66	33.83	33.94
7	BBRI	34.26	34.37	34.48
8	BTPN	32.71	32.81	32.98
9	BDMN	32.27	32.25	32.31
10	BGTG	28.63	28.85	28.83
11	BINA	28.22	28.27	28.56
12	BJBR	31.92	32.03	32.04
13	BJTM	31.12	31.32	31.56
14	BMAS	29.06	29.17	29.23
15	BMRI	34.19	34.25	34.27
16	BNII	32.41	32.43	32.39
17	BRIS	29.30	29.51	29.70
18	BSIM	30.85	30.79	30.82
19	BTPN	31.76	31.77	31.80
20	BVIC	30.60	30.66	30.66
21	DNAR	28.11	28.32	28.22
22	INPC	30.67	30.73	30.65
23	MCOR	29.88	30.17	30.20
24	MEGA	31.56	31.75	31.74
25	NISP	32.27	32.36	32.46
26	NOBU	29.65	29.88	29.36
27	PNBN	32.59	32.61	32.56

Sumber: Data excel diolah

### Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif ini dapat mengetahui nilai minimal, nilai maksimal, standar deviasi dan nilai rata-rata. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif dalam Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Statistik Deskriptif**

	Rata-Rata	Standar Deviasi	N	Minimal	Maksimal
Penyaluran Kredit	31.0757	1.82291	81	27.85	34.34
NPL	2.7164	1.6943	81	0.00	8.47
BOPO	73.8443	12.84656	81	48.11	102.42
DPK	31.2491	1.76599	81	28.11	34.48

Sumber: Data excel diolah dengan SPSS

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ini memiliki tujuan untuk menguji hubungan kekuatan antara variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan variabel dependen (Penyaluran Kredit).

Berikut disajikan didalam Tabel 6 untuk perhitungan analisis regresi linier berganda.

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Analisis Linier Berganda**  
**Koefisien<sup>a</sup>**

Model	Koefisien Tidak Standar		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-0.902	0.506	-1.781	0.079
1 NPL	0.007	0.013	0.578	0.565
BOPO	-0.001	0.002	-0.421	0.675
DPK	1.025	0.013	76.688	0.000

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit  
Sumber: Data excel diolah dengan SPSS

Berdasarkan output Tabel 6 maka dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran Kredit} = -0.902 + 0,007\text{NPL} - 0,001\text{BOPO} + 1,025\text{DPK} + e$$

**Uji Kelayakan Model**

**Uji F**

Uji F ini bertujuan untuk menunjukkan minimal ada satu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini menunjukkan ada satu variabel independen pada angka signifikan menunjukkan lebih rendah dibanding dengan tingkat signifikan 0,05 maka layak digunakan. Berikut hasil dari pengujian Uji F dalam Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	263.532	3	87.844	2930.35	.000 <sup>b</sup>
Residual	2.308	77	0.03		
Total	265.84	80			

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit  
b. Predictors: (Constant), DPK, NPL, BOPO  
Sumber: Data excel diolah dengan SPSS

**Uji t**

Uji t dengan menggunakan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu jika nilai signifikan t < 0,05 maka hipotesis diterima, dengan hal ini dinyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikan t > 0,05 maka hipotesis ditolak. Dalam hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan Uji t**  
**Koefisien<sup>a</sup>**

Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Terstandarisasi	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.902	0.506		-1.781	0.079
1 NPL	0.007	0.013	0.007	0.578	0.565
BOPO	-0.001	0.002	-0.006	-0.421	0.675
DPK	1.025	0.013	0.993	76.688	0.000

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit  
Sumber: Data excel diolah dengan SPSS

### Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menguraikan varian dari variabel dependennya. Jika angka dalam koefisien determinasi berganda mendekati angka satu, maka variabel independen akan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dapat teruraikan dengan baik dalam memprediksi variabel dependen. Jika sebaliknya Koefisien determinasi berganda mendekati 0 semakin kecil hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ) dapat ditunjukkan dalam Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**  
**Ringkasan Model<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 <sup>a</sup>	0.991	0.991	0.17314

a. Predictors: (Constant), DPK, NPL, BOPO

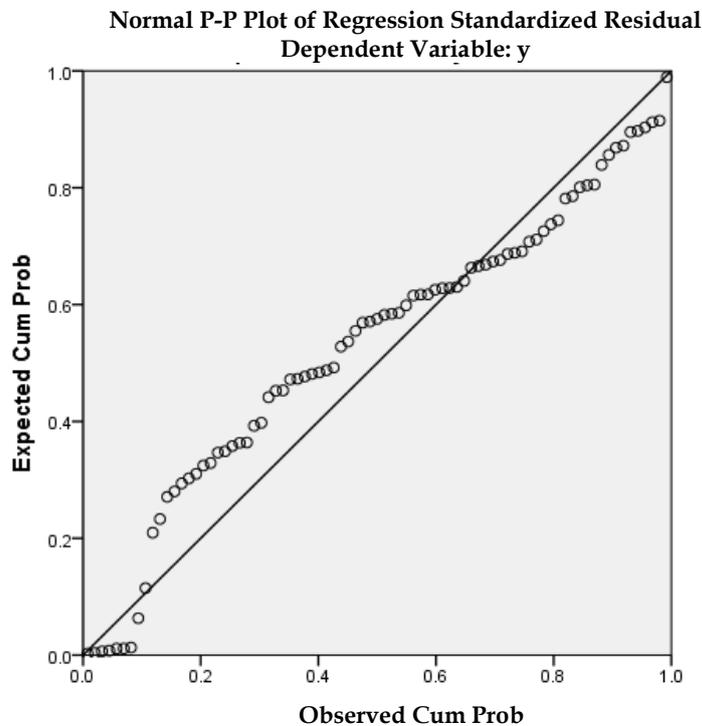
b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: Data excel diolah dengan SPSS

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas untuk dapat menguji beberapa data berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam grafik P-Plot yang tertera pada Gambar 1, menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan berdistribusikan normal, karena pada grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik tersebar tidak jauh di area sekitar garis diagonal.



Sumber: Hasil Output SPSS

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukannya korelasi antar variabel independen. Menurut hasil yang disajikan dalam Tabel 10 yaitu variabel independen NPL, BOPO dan DPK menyatakan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan jika dilihat pada nilai VIF < 10, maka penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

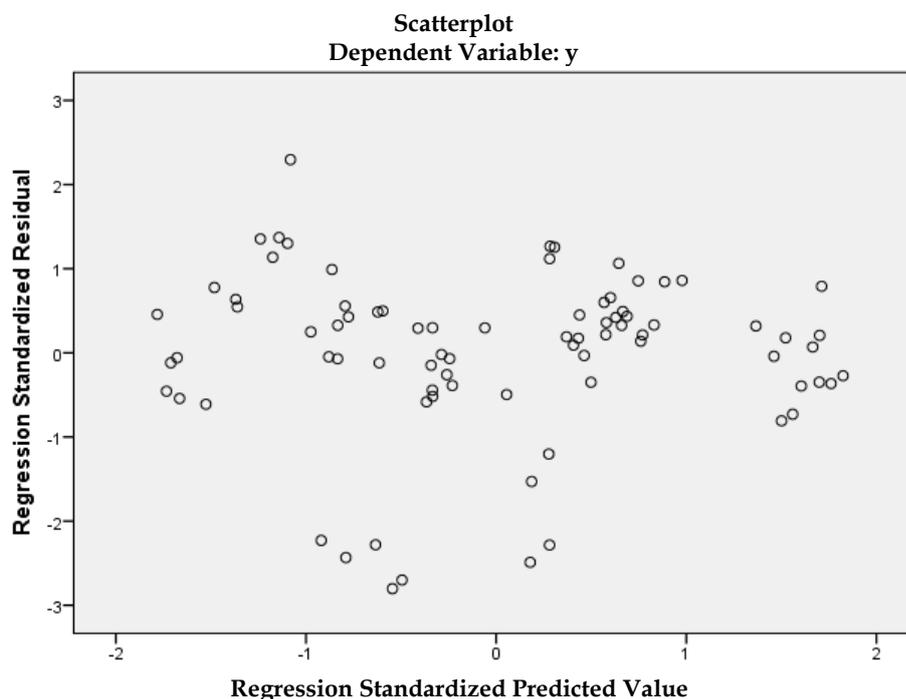
**Tabel 10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Koefisien<sup>a</sup>**

Model	Statistik Kolinearitas	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
1 NPL	0.812	1.232
BOPO	0.576	1.737
DPK	0.673	1.486

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit  
 Sumber: Data excel diolah dengan SPSS

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini menguji terjadinya *variance* dari residual ketidaksamaan dalam melakukan satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya..Berikut grafik *scatterplot* yang tersedia di Gambar 2.



**Gambar 2**  
**Hasil Scatterplot**  
 Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan Gambar 2 dari hasil *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu, dikarenakan skater plot dari residual tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu maka dapat dikatakan tidak terjadinya kasus heterodestisitas.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi antar *problem* pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Berikut yaitu penyajian uji autokorelasi yang ditunjukkan pada Tabel 11.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Ringkasan Model<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.121

a. Predictors: (Constant), DPK, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: Data excel diolah dengan SPSS

Dalam hasil pengujian yang tersedia dalam Tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat hasil dari *Durbin-Watson* dengan nilai 1,121 yang merupakan nilai antara angka -2 sampai +2, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

## Pembahasan

### Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

*Non Performing Loan* (NPL) adalah kegagalan dalam pengembalian kredit oleh debitur atau dapat dikatakan kredit macet, kurang lancar dan diragukan. Jika dilihat dari hasil analisa regresi dalam penelitian ini menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap peyaluran kredit karena dapat dilihat nilai yang dihasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,578 sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan oleh NPL sebesar 0,565, maka dapat dikatakan  $0,565 > 0,05$ . NPL tidak menjadi suatu pusat perhatian yang penting bagi bank karena seluruh bank akan menginginkan penyaluran kredit yang tinggi maka dalam hal ini dapat dikatakan tingkat persaingan yang tinggi bagi bank. Jika terpusat oleh NPL, kredit yang disalurkan akan rendah karena semakin sedikit debitur yang diperoleh, maka mudahnya pesaing dalam mengambil debitur untuk penambahan penyaluran kredit. Selain itu hal yang sangat penting yaitu bank dapat menutupi resiko kerugian dengan adanya nilai kecukupan modal yang tinggi. Dengan demikian jika NPL yang dimiliki oleh bank tinggi tidak langsung berakibat pada kredit yang disalurkan menjadi turun. Tetapi jika NPL masih dalam batas kewajaran dan tidak terlalu tinggi, dalam hal ini bank akan menaikkan tingkat penyaluran kreditnya.

### Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Penyaluran Kredit

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa nilai  $t_{hitung}$  BOPO sebesar -0,421 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,675 > 0,05$  yang artinya BOPO dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap peyaluran kredit. BOPO yang tinggi akibat dari pengeluaran beban operasional tidak semua digunakan untuk pembayaran bunga kepada deposan tetapi akibat kebijakan bank dalam mewujudkan efektivitas dan efisiensi untuk jangka panjang misalnya kegiatan promosi, pelatihan untuk pegawai dan inovasi-inovasi lainnya. Dengan adanya peraturan dari perbankan tersebut BOPO menjadi tinggi tetapi tidak menurunkan penyaluran kredit.

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit**

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh bank atas penghimpunan dana masyarakat luas baik dari perusahaan, pemerintah, masyarakat, debitur, koperasi dan lain-lain berupa giro, tabungan dan deposito. Hasil analisa regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 76,688 dengan menghasilkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka penelitian ini dapat dikatakan DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Sumber dana dari DPK ini sangat diprioritaskan oleh perbankan dalam pembagian dananya. Sesuai dengan fungsi bank dalam perantara uang yaitu dari penghimpunan dana yang diperoleh dari nasabah atau masyarakat lalu disalurkan kembali kepada masyarakat serta tujuan utama dari bank dalam menyalurkan kredit yaitu memperoleh pendapatan berupa bunga dari masyarakat. Artinya semakin tinggi DPK yang diperoleh bank maka semakin tinggi pula penyaluran kredit.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis perhitungan data dan pembahasan yang telah disajikan, dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini dikarenakan jika NPL sebagai prioritas utama bagi bank, maka debitur yang diperoleh perbankan dalam menyalurkan kredit juga berkurang, dengan demikian bank akan terfokus pada NPL yang tinggi sehingga bank-bank yang lain akan mengambil debitur karena dapat dilihat persaingan sangat ketat dengan bank yang lainnya. Hal ini juga didukung dengan nilai kecukupan modal yang tinggi untuk menutupi permasalahan dalam resiko kredit macet, diragukan dan pengembalian kredit yang kurang lancar. Maka dapat dikatakan NPL yang tinggi tidak langsung menyebabkan penyaluran kredit menjadi turun. Tetapi bank juga tetap mengawasi NPL, jika masih dalam batas yang wajar dan dapat diantisipasi oleh bank, maka penyaluran kredit oleh bank akan tetap lancar. (2) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran. Hal ini disebabkan karena BOPO yang tinggi akibat dari aktivitas bank yang lainnya untuk efektivitas jangka panjangnya misalnya dalam bentuk promosi untuk periklanan, inovasi-inovasi dan pelatihan untuk pegawai, maka pengeluaran biaya operasional tidak semua dikeluarkan untuk pembayaran bunga kepada deposan. Dengan hal tersebut, dapat dikatakan BOPO yang tinggi tidak berakibat pada penyaluran kredit menjadi turun. (3) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit karena DPK menjadi pusat utama bagi bank karena dengan diperolehnya DPK yang tinggi akan menyebabkan kredit yang disalurkan juga akan tinggi. Hal ini juga sesuai dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan yaitu dari penghimpunan dana yang diperoleh dari masyarakat lalu disalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Variabel independen DPK ini memiliki pengaruh yang besar terhadap penyaluran kreditnya.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan dan penelitian yang telah dilakukan dengan keterbatasan pada penelitian ini, maka diperlukan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu: 1) Disarankan untuk penelitian selanjutnya perlu mencari variabel yang lain karena masih banyak lagi variabel yang tidak disajikan dalam penelitian ini misalnya *Return On Assets (ROA)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Equity (ROE)* dan masih banyak lagi variabel independen yang lainnya. 2) Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian dalam jangka waktu yang panjang pada periode berikutnya, dengan meneliti lebih dari 3 tahun dan pada tahun yang akan datang. 3) Penelitian

selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian selain pada faktor internal, yaitu dengan meneliti faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Ridwan dan Fildzah, 2016. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB) Vol. 3(2): 49-64.*
- Arianti, D., R. Andini dan R. Arifati. 2016. Pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. *Jurnal of Accounting 2(2).*
- Darmawan, K. 2004. *Analisis Rasio - Rasio Bank.* Info Bank. Juli: 18-21.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan.* Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Tujuh.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi.* Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Khasanah dan Meiranto, 2015. Analisis Pengaruh faktor Internal dan Eksternal Terhadap Volume Penyaluran Kredit. *Diponegoro Journal Of Accounting 4(2), Halaman 1-13, ISSN (Online) : 2337:-3806.*
- Rivai, S. Basir, S. Sudarto dan A. P. Veitzhal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik.* Grafindo Persada. Jakarta.
- Sari, G. N. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1 - 2012.2). *Jurnal EMBA, 1 (3): 931 941.*
- Sinungan, M. 2000. *Manajemen Dana Bank.* PT Budi Aksara. Jakarta.
- Widiyanti, M. Mariso dan Sjahrudin. 2014. Analisis pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK terhadap penyaluran kredit UMKM di Indonesia (Studi pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2012). *Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia.*